



eISSN 2656-8209 | pISSN 2656-1565

Jurnal Mediakita
Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

Vol. 6, No. 1 (2022) pp. 106-120

<http://jumalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/mediakita>

Submit: 12 Desember 2021 Accepted: 20 Desember 2021 Publish: 31 Januari 2022



Problematika dan Gerakan Islam Modern
(Studi Teks Kitab *Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah*
Karya Fathi Yakan)

Al Fiatur Rohmaniah, Sifa Ahmad Sodiqin, Fatimatuz Zahroul Batul
Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
alfirohmaniah09@gmail.com, sifa.sodiqin@indosatoredoo.com
fatimatuzzahroulbatul@gmail.com

Abstract

Da'wah is an inseparable part of the history of Islamic development. By explaining the problems of da'wah and the importance of solving problems, it will be an effort to convey advice which in fact is the obligation of every Muslim to Allah, His Book, His Apostle, leaders and Muslims in general. A da'i is needed to help and provide services to the community according to the limits of his ability. Through the Qur'an and Sunnah we can determine the various demands that must be met by a da'i to attract the object of da'wah or mad'u. The researcher uses a text study approach to examine the problems and movements of modern Islam in an Arabic book, namely the book Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah by Fathi Yakan.

Keywords: *Problematics, Modern Islamic Movement, Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah*

Abstrak

Dakwah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah perkembangan Islam. Dengan memaparkan problematika dakwah dan pentingnya pengatasan masalah, akan menjadi upaya menyampaikan nasehat yang notabeneanya merupakan kewajiban setiap muslim kepada Allah Swt, Kitabnya, Rasulnya, para pemimpin dan kaum muslimin secara umum. Seorang da'I diperlukan untuk membantu dan memberikan pelayanan untuk masyarakat sesuai dengan batas kemampuannya. Melalui Al-Qur'an dan Sunnah dapat kita tentukan berbagai tuntutan yang harus dipenuhi seorang da'I untuk menarik objek dakwah atau mad'u. Peneliti menggunakan pendekatan studi teks untuk mengkaji problematika dan gerakan Islam modern dalam kitab berbahasa Arab yaitu kitab Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah karya Fathi Yakan.

Kata Kunci: *Problematika, Gerakan Islam Modern, Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan tugas berat bagi para da'i, namun bukan berarti boleh dihindari karena dakwah disamping menantang sekaligus merupakan tugas mulia. Dengan demikian amanah ini mesti dilaksanakan dengan kerja keras, sungguh-sungguh dan perencanaan yang



matang. Seorang da'i yang hendak memasuki kancah dakwah, pasti dihadapkan kepada obyek dakwah (mad'u) yang beragam. Keragaman itu adalah perbedaan intelektual, status sosial, karakter, kecerdasan dan lain-lain. Bahkan problematika mereka juga beragam, tergantung kondisi masing-masing.¹

Dalam era globalisasi saat ini yang sesuai dengan tren perkembangan zaman perlu memobilisasi dakwah untuk membimbing umat di jalan yang benar. Oleh karena itu, setiap muslim perlu bekerja sama satu sama lain dalam melaksanakan kegiatan dakwah, menyampaikan ajaran Islam dan memberikan kesadaran mengenai ketinggian Islam dalam rangka mewujudkan masyarakat muslim yang terbaik. Dakwah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah perkembangan Islam. Ajaran islam yang dianut oleh manusia di seluruh dunia adalah bukti paling nyata kegiatan dakwah telah dilakukan selama ini. Makna dakwah ini akan terus berlanjut hingga akhir zaman, karena dakwah adalah upaya sosialisasi dan internalisasi doktrin ajaran Islam meresapi semua aspek kehidupan manusia. Dakwah selalu hadir memberikan alternatif solusi atas berbagai masalah sosial.²

Dengan memaparkan problematika dakwah dan pentingnya pengatasan masalah yang ada, akan menjadi upaya menyampaikan nasehat yang notabenehnya merupakan kewajiban setiap muslim kepada Allah Swt, Kitabnya, Rasulnya, beserta para pemimpin dan kaum muslimin secara umum.³ Istilah problematika dakwah bukan istilah asing dalam ilmu dakwah. Sebagaimana Ustadz Fathi Yakan dalam kitabnya, *Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah* yang telah mengkaji persoalan atau cobaan yang melekat dalam gerakan Islam, kuno dan modern, yang akan penulis uraikan dalam makalah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metododologi studi teks atau analisis isi yang memiliki keluasan tafsir dan otentisitas sebagai keunggulannya. Studi teks merupakan salah satu metodologi dalam kajian penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya.⁴ Bahan atau sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku teks, artikel jurnal, dan sejenisnya. Peneliti menggunakan pendekatan studi teks untuk mengkaji bagaimana problematika dan gerakan Islam modern

¹ Yakan, Fathi. *Isti'ab, Meningkatkan Kepasitas Rekrutmen Dakwah* (Jakarta: Robbani Press, 2006), 3.

² Aifah. *Hadis-Hadis Tentang Problematika dakwah Masyarakat Modern*, 2.

³ Al- Bayanini, Muhammad Abu Al-Fath, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2021), 338.

⁴ Ahyar, Dasep Bayu. *Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif)*. Shaut Al-'Arabiyah. Vol. 7 No. 2 tahun 2019, 102.

dalam kitab *Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah* karya tulis ustadz Fathi Yakan yang merupakan buku teks atau kitab berbahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biografi Fathi Yakan

Nama Fathi Yakan yang sebenarnya adalah Mahmud Fathi Muhammad Inayah Syarif Yakan atau dikenal sebagai Mahmud Fathi Yakan lahir di Tripoli, Lubnan pada 9 Februari 1933.⁵ Beliau menikah dengan Mona Haddad dan dikaruniai lima orang anak. Keluarga Fathi Yakan awal mula berasal dari Turki. Moyang beliau Hamzah Basya Yakan kemudian berhijrah ke Tripoli pada tahun 1681 setelah berlakunya perselisihan antara keluarganya dengan Sultan Turki ketika itu. Jadi, bermula dari itulah silsilah keluarga Fathi Yakan terbentuk di Tripoli.

Sejak kecil, ustadz Fathi Yakan telah disibukkan dengan kegiatan keagamaan oleh ayahnya, seperti pengajian mingguan yang dihadiri para ulama dan ahli, antara lain hafalan, nasyid dan bacaan al-Qur'an dan alunan qasidah burdah. Suasana lingkungan keluarga dan pendidikan yang diterimanya meninggalkan kesan positif dalam kehidupan dan pemikiran pribadinya.⁶

Seiring berjalannya waktu, Fathi Yakan pindah ke Lebanon, pada pertengahan tahun 1950-an Fathi Yakan mulai aktif dalam berbagai agenda dakwah dan merupakan pelopor pembentukan gerakan Islam di sana, yakni *Jabhah Amal Islami* atau Front Amal Islam. Kepemimpinan Fathi Yakan banyak diilhami dari gerakan Ikhwanul Muslimin Mesir.⁷ Fathi Yakan dalam dakwahnya terkenal konsisten dalam mewujudkan kembali sebuah pemerintahan dan kebangkitan Islam.

Fathi Yakan dianggap sebagai sosok yang produktif dalam menciptakan karya tulis. Sejak pertengahan 1960-an, perusahaan penerbitan Mu'assasat ar-Risalah yang berbasis di Beirut telah menerbitkan banyak buku karya Fathi Yakan di Damaskus dan Amman. Melalui upaya ini, Fathi Yakan telah merambah seluruh pasar buku berbahasa arab. Diantara karya awalnya yang terkenal adalah *Problema Dakwah dan Da'iyah (Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-*

⁵ Al-Daiyah Fathi Yakan: *Al-Sirah al-Dharyyah wa al-'A'ilyah Shubakah al-Da'wah*, tarikh akses 13 November 2021, <http://www.daawa.net>.

⁶ Asma dan Mohd Nizam. *Fathi Yakan dan Sumbangannya dalam Bidang Pemikiran Islam*. Afkar Vol, 18 Special Issue, 2016. h. 124

⁷Al Furqan, "Syaiikh Fathi Yakan, Ulama Pergerakan Terkenal Telah Wafat", <http://https://m.erasmuslim.com/berita/dunia/syaiikh-fathi-yakan-ulama-pergerakan-terkenal-telah-wafat.htm>, diakses 16 November 2021.

Da'iyah, 1987) dan *Bagaimana Kita Menyuru Kepada Islam? (Kaifa Nad'u Ila Islam?, 1970)*. Selain itu, beliau aktif menyampaikan pendapat dan gagasan dakwahnya di berbagai forum penting. Kehadirannya di masyarakat dalam penyebaran ajaran Islam seperti ceramah-ceramah di masjid dan banyak tempat lainnya semakin mengukuhkan posisinya di mata masyarakat. Namun, seperti kebanyakan tokoh pergerakan Islam lainnya, ia tidak lepas dari berbagai cobaan, namun cobaan tersebut tidak pernah menghalanginya untuk menyebarkan pesan tauhid dan memulihkan kejayaan Islam ke seluruh dunia.⁸

b. Transliterasi

Problematika dakwah menurut Fathi Yakan dalam kitab *Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah* bahwa dalam kegiatan dakwah pasti akan menemukan berbagai persoalan. Cobaan itu merupakan salah satu fenomena yang melekat dalam gerakan Islam, kuno dan modern.⁹

Cobaan dalam hidup Nabi Ibrahim as: Cobaan yang dialami Khalil al-Rahman hanyalah salah satu dari episode konflik, yang membentang selama berabad-abad, dan mengakar dalam sejarah. Yang menegaskan kemenangan orang-orang yang benar dan kekalahan orang-orang yang batil. Nabi Ibrahim as, tumbuh dalam masyarakat pra-Islam, seorang kafir dengan segala nilai, melanggar hukum-hukum Allah. Cobaan berat bagi Ibrahim, dia akan dilemparkan ke dalam api dengan ketetapan Allah. Dari ufuk yang lebih tinggi, Nabi yang diuji dan Rasul yang diuji sedang mendengarkan panggilan Tuhan saat dia berada dalam nyala api.¹⁰

Cobaan dalam kehidupan Nabi Musa as: kehidupan Musa, tidak lain adalah serangkaian tragedi dan rasa sakit. Musa saat masih bayi, dihempas ombak dan diselimuti kegelapan, seorang anak laki-laki yang melarikan diri dari tirani Firaun. Dan hidupnya dipenuhi cobaan-cobaan yang membuatnya terkena pembalasan Firaun di satu sisi, dan bahaya dan kebejatan bangsanya di sisi lain.¹¹ Nabi Musa as adalah orang yang mengambil alih suatu kaum yang tunduk oleh kezaliman Fir'aun dan pengikutnya. Musa as diutus untuk mengajak Fir'aun agar menyembah Allah ketika berada di puncak kekuasaannya dan puncak kedzalimannya: Dia membuat tanah dan orang-orangnya menjadi kelompok-kelompok,

⁸ Intan Rohaida, "Syeikh Fathi Yakan Seorang Jurutera Yang Berhati Waja", <http://hatiwanita.wordpress.com/2009/06/17/syeikh-fathi-yakan-seorang-jurutera-yang-berhati-waja/>, diakses 16 November 2021.

⁹ Yakan, Fathi. *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah*. Beirut: Muassasaah al Risalah. 1987, Dhiya' 1985, 18.

¹⁰ Yakan, Fathi. *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah*, 20.

¹¹ Yakan, Fathi. *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah*, 21.

melemahkan sekelompok dari mereka, menyembelih anak-anak lelaki mereka dan menjaga wanita-wanita mereka tetap hidup.¹²

Cobaan dalam hidup Nabi Isa as: Tidak ada keraguan bahwa Isa, memiliki energi kesabaran dan daya tahan yang besar. Keadaan yang keras, banyak intrik, dan kemalangan berturut-turut yang dia alami, semua menunjukkan keagungan kepribadian yang dimiliki Isa bin Maryam. Dalam kondisi yang mengelilingi dan asuhannya, ia menghadapi masa lalu kelahirannya pada semua jenis keraguan.¹³ Suatu hari dia melewati murid-muridnya di sebuah desa dan dia memanggil orang-orang, memberi petunjuk, dan mengingatkan mereka tentang Allah dan akhirat. Ketika Anda mendengarkan ajarannya, Anda merasakan kebesaran iman, kelembutan jiwa, karakter luhur, kemurahan hati dan karakteristik lain dari kepribadiannya yang unik. Seorang pria bernama Yudas Iskariot datang kepada mereka, menunjukkan kepada mereka tempat persembunyian Isa dan para sahabatnya. Dan Isa pada saat itu telah menyadari untuk apa dia tinggal. Dia tahu itu mata orang-orang Yahudi dan bahwa orang-orang telah bersekongkol untuk membunuhnya.¹⁴

Pembongkaran Jahiliyyah dan pembangunan kehidupan Islam terjadi ketika Muhammad bin Abdullah Saw datang. Kekuatan Jahiliyyah diganggu dan putus asa dalam mempertahankan entitas mereka, yang diancam dengan ledakan dan kehancuran. Sampai kaum musyrik menantang dan berperang melawan Islam dan Muslim. Dan mereka mengerahkan semua kekuatan mereka untuk menghalangi prosesi Al-Qur'an. Mereka menggunakan metode psikologis keji yang bertujuan untuk menghancurkan saraf Nabi Saw, dan menghilangkan moralnya yang tinggi. Untuk ini mereka meluncurkan kampanye kekerasan ejekan dan ejekan, yang Al-Qur'an mulia sajikan di lebih dari satu tempat.¹⁵ Diantaranya dalam firman Allah: Dan mereka berkata, “Kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami (Qs. Al-Isra'/17:90).¹⁶

Beginilah konflik antara kebenaran dan kepalsuan muncul sepanjang sejarah. Itu adalah satu gambar dengan banyak bentuk di mana waktu dan orang berubah, dan kebenaran tetap sama. Ini adalah kesombongan iman di setiap waktu dan kebanggaan akan kebenaran di setiap zaman. Agama Islam, dengan sejarah panjang pahlawan dan manusianya, telah menunjukkan jasa uniknya dalam menciptakan kepahlawanan dan maskulinitas. Pada awal

¹² Yakan, Fathi. *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah*, 22.

¹³ Yakan, Fathi. *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah*, 23.

¹⁴ Yakan, Fathi. *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah*, 24.

¹⁵ Yakan, Fathi. *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah*, 26.

¹⁶ <https://quran.kemenag.go.id/sura/17> diakses pada tanggal 30 November 2021

abad kedua puluh bangsa Islam berkencan dengan satu dari pahlawan Islam di era modern, yaitu Hassan al-Banna, imam dan syuhada. Hassan Al-Banna lahir dalam masyarakat yang diperintah oleh feodalisme. Masyarakat lelah oleh metafora, Inggris dan hancurnya kekuatan moral dan materialnya.¹⁷

c. Pemahaman Terhadap Subtansi dan Kandungan

Persoalan utama dakwah yang dihadapi kaum muslimin telah dijelaskan dalam kitab *Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah* pada halaman 17-46, yaitu;

1. Dalam kitab ini menjelaskan persoalan dakwah pada zaman pra-Islam yaitu pada masa nabi Ibrahim, nabi Musa, nabi Isa a.s, yakni mendobrak golongan jahiliyah. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an mengisyaratkan adanya sistem selektif (pemilihan) yang dilakukan Allah Swt dalam menseleksi para nabi dan Rasul-Nya.¹⁸

Allah Swt memilih nabi Adam, Nuh, dan Ibrahim, dalam Qs. Ali 'Imran ayat 33-34. Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (pada masa masing-masing), (sebagai) satu keturunan, sebagiannya adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui (Qs. Ali 'Imran/3: 33-34).¹⁹

Al-Balkhi dan al-Fara meriwayatkan sebutan *al-Khalil* tersemat pada diri Ibrahim a.s. adalah karena totalitasnya menunjukkan sikap faqir dan berhajat semata kepada Allah Swt, dan ada pula yang meriwayatkan karena totalitas tawakalnya kepada Allah Swt.²⁰ Keistimewaan lain dari Nabi Ibrahim as adalah seorang nabi dan rasul yang paling lama melakukan safari ke berbagai negeri untuk menunaikan tugas kerasulannya. Tidak kurang dari 15.000 km jarak telah ditempuh untuk menunaikan tugas dakwah. Ibrahim a.s merupakan leluhur para Nabi, seluruh Nabi yang datang setelah beliau adalah keturunannya.²¹

Dalam menyeleksi Musa as, sebagai pembawa risalah, terdapat dalam Qs. Al-A'raf ayat: 144. (Allah) berfirman, "Wahai Musa! Sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) engkau dari manusia yang lain (pada masamu) untuk

¹⁷ Yakan, Fathi. *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah*, 40.

¹⁸ Yakan, Fathi. *Pemuda dan Revolusi* (Jakarta: Media Da'wah 1986), 50-52.

¹⁹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/3> diakses pada tanggal 30 November 2021.

²⁰ Harahap, Iqbal. *Ibrahim AS Bapak Semua Agama: Sebuah Rekonstruksi Sejarah Kenabian Ibrahim AS sebagaimana Tertuang dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an*. (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 248.

²¹ Harahap, Iqbal. *Ibrahim AS Bapak Semua Agama: Sebuah Rekonstruksi Sejarah Kenabian Ibrahim AS sebagaimana Tertuang dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an*, 249.

membawa risalah-Ku dan firman-Ku, sebab itu berpegang-teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur (Qs. Al-A'raf/7: 144).²²

Keistimewaan dari Nabi Musa as adalah satu-satunya nabi yang diberi kehormatan bisa berbicara langsung dengan Allah Swt, yang mana kemudian beliau mendapat gelar sebagai *Kalimullah*. Nabi Musa as sebagai hamba Allah utusan-Nya, dan kekasih-Nya yang disebutkan namanya dalam Al Qur'an sebanyak 136 kali.²³

Dalam memilih Maryam, ibu dari Isa as. Allah Swt berfirman dalam Qs. Ali 'Imran ayat 42. Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata, "Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu) (Qs. Ali 'Imran/3: 42).²⁴

Atas kekuasaan Allah Swt, Nabi Isa as sejak lahir memiliki keistimewaan (mukjizat), yaitu beliau dapat berbicara sejak dalam buaian, menghidupkan orang mati dengan izin Allah, menciptakan burung dari tanah, dan meyuguhkan hidangan dari langit.²⁵ Karena ketegaran dalam berdakwah, umat beliau yang tidak senang akhirnya merencanakan makar kepadanya, meskipun mukjizat tentang kenabian beliau telah mereka saksikan. Kemudian Allah selamatkan Nabi Isa dan diangkat ke langit dan menurut hadis-hadis mutawatir beliau akan dibangkitkan kembali pada akhir zaman.²⁶

2. Gerakan Islam pertama dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Rasulullah menyiapkan kader gerakan Islam pertama, sampai kader itu mampu memikul tugas dakwah Islamiyah. Dasar dasar pengorganisasian gerakan yaitu²⁷
 - a. Kesadaran aqidah, Rasulullah menekankan bahwa gerakan Islam didasarkan pada aqidah, bukan karena emosi, kesadaran beriman adalah

²² <https://quran.kemenag.go.id/sura/7/144> diakses pada tanggal 30 November 2021.

²³ Asy-Safroni. Mahmud. *Khidir as. Nabi Misterius, Penguasa Samudra yang Berjalan Secepat Kilat*. (Jakarta: Mutiara Media, 2013), 72-73.

²⁴ <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/42> diakses pada tanggal 30 November 2021.

²⁵ El-Fikri, Syahrudin. *Situs-situs Dalam Al-Qur'an Dari Peperangan Daud Melawan Jalut Hingga Gua Ashabul Kahfi* (Jakarta: Penerbit Republika, 2010), 86.

²⁶ Ilahi, Wahyu. *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2018), 31.

²⁷ Yakan, Fathi. *Gerakan Islam di Abad Modern* (Jakarta: Media Da'wah, 1983), 42-47.

motor penggerak jihad. Gerakan Islam inilah yang menjaga kelanggengan gerakan Islam setelah wafatnya Rasulullah Saw.

- b. Interaksi Gerakan, tujuan Rasulullah menanamkan kesadaran aqidah dalam kelangsungan jama'ah Islamiyah bukan untuk membangun suatu aliran pemikiran, tetapi tujuan pokoknya untuk merealisasikan interaksi antara gagasan dan gerakan.

Hasil dari Gerakan Islam pada masa permulaan yang menelan masa berpuluh-puluh tahun diantaranya:

- a. Gerakan Islam membebaskan manusia dari penyembahan kepada selain Allah, dan gerakan Islam telah menghapuskan penyembahan berhala, syirik, dan atheisme.
- b. Membentuk suatu kesatuan aqidah dan politik dalam kehidupan Islam.
- c. Dibentuk suatu negara yang berdasarkan musyawarah dan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.
- d. Memerdekakan jazirah Arab, Syam, Irak, Mesir, dan Afrika Selatan dari jajahan Persia dan Romawi.
- e. Memberi warisan ilmu dan kebudayaan kepada kemanusiaan yang sampai sekarang masih terlihat bekasnya, dan pada suatu ketika lembaran sejarah dunia dipenuhi oleh para pemimpin sarjana, sasatrawan, penyair, mujahid, dan syahid Islam.

Menurut Fathi Yakan dalam buku *Pemuda dan Revolusi* (1986: 25), Islam adalah revolusi yang akan memperkenalkan kepada dunia, bahwa Islam sebagai satu-satunya *way of life*. Menekankan pada pembongkaran Jahiliyyah dan pembangunan kehidupan Islam. Metode revolusi total tidak bersifat setengah-setengah atau sepotong-potong. Islam tidak membiarkan golongan Jahiliyyah hidup dengan subur. Pada prinsipnya, revolusi mengandalkan pemuda dalam mencapai cita-citanya. Nabi Muhammad Saw menggunakan metode revolusi untuk menghadapi kaum Jahiliyyah. Ketika orang Quraisy datang menyodorkan gagasan, agar Muhammad menyembah tuhan mereka, turunlah Qs. Al-Kafirun ayat 1-6.²⁸

Adapun sebab revolusi Islam sebagai kewajiban agama, adalah dikarenakan tidak diberlakukannya kedaulatan (pemerintahan Allah Swt)

²⁸ Yakan, Fathi. *Pemuda dan Revolusi* (Jakarta: Media Da'wah, 1986), 22-25.

dipermukaan bumi ini, dan undang-undang yang dipakai oleh ummat manusia adalah perundang-undangan dan hukum wadh'iy (hukum buatan manusia). Sehingga kaum muslimin berkewajiban untuk melakukan revolusi, untuk memulai menerapkan hukum Islam dalam kehidupan yang nyata, sebagai rasa taat kepada Allah Swt, untuk menyelamatkan umat manusia dari kehancuran dan kepunahan yang diakibatkan oleh peradaban atau perubahan zaman. Keuntungan yang didapat dengan penerapan revolusi Islam antara lain:²⁹

- a. Terealisasinya iman, existensi, aqidah, dan moral kaum muslimin.
- b. Terwujudnya persatuan dan kesatuan umat Islam yang dapat menyelesaikan segala problem kaum muslimin, baik secara politik maupun militer.
- c. Terwujudnya pemerataan yang adil dan keadilan yang merata dalam kehidupan ekonomi.
- d. Terciptanya suasana yang penuh ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan sosial.
- e. Terbentuknya pribadi-pribadi keluarga masyarakat dan bangsa yang baik.
- f. Terwujudnya Islam sebagai misi suci dari Ilahi, yang akan memancarkan pijar dan sinar petunjuk bagi umat manusia.
- g. Terealisasinya prinsip dan ajaran serta hukum Islam dalam kehidupan nyata.
- h. Untuk mengakhiri dan membendung arus dua kekuatan raksasa dunia Barat dan Timur yang saling berebut pengaruh tidak berkesudahan, sehingga terpeliharalah keamanan, kerukunan internasional dan hak kedaulatan bangsa-bangsa yang lemah.
- i. Terwujudnya sendi ideologi dan prinsip Islam, setelah bangkrutnya peradaban barat dan kerosaknya 'aqidah umat manusia di planet bumi.

Gerakan revolusi Islam perlu dilakukan karena adanya kekuatan-kekuatan yang menentang Islam seperti; Atheisme, Yahudi, Salibisme, dan Komunisme.

²⁹ Yakan, Fathi. *Pemuda dan Revolusi*, 41.

Sehingga jalan Islam menjadi sukar, penuh liku-liku dan berbahaya, tetapi ini adalah satu-satunya jalan kebenaran³⁰ yang harus diperjuangkan umat Islam.

3. Gerakan Islam modern pada awal abad ke-20, Mesir dan dunia Islam mempunyai revormer dalam bidang dakwah yaitu Imam Syahid Hasan al-Banna. Gerakan Islam yang didirikannya adalah Perhimpunan Saudara Muslim (*al-Ikhwanul al-Muslimin*) di tahun 1928 yang dianggap sebagai agen organisasi tertua.³¹ Gerakan ini disebut gerakan fundamentalisme Islam (Qur'an dan Hadist sebagai jalan hidup)³² atau menyeru kembali ke Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar membangun masyarakat modern yang telah lalai dan sesat.

Al-Ikhwanul al-Muslimin tidak terbatas berpengaruh di Timur Tengah saja, melainkan juga di negara lain seperti; India, Pakistan, Malaysia, Indonesia, dan Filipina.³³ *Al-Ikhwanul al-Muslimin* mendukung perjuangan negara-negara berpenduduk muslim untuk memerdekakan diri, dengan menyerukan *jihad fii sabilillah*.³⁴ Tujuan jihad tercemin dalam *maqashid as-syari'ah* adalah menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta benda, dan menjaga keturunan.³⁵

Pada tanggal dua belas Februari 1949, para pembantu Raja Farouk mengeksekusi, atas perintah (Inggris), kejahatan mereka yang keji. Hasan al-Banna terbunuh di siang bolong dan di jalan terbesar di Kairo, oleh peluru tiran dan penjajah. Hasan al-Banna meninggal pada saat bangsa Islam sangat membutuhkan dia dan sejenisnya.³⁶ Ketika Hasan al Banna wafat, banyak dari anggotanya yang di penjara dan dihukum mati. Namun perjuangan tidak berhenti, gerakan *al-Ikhwanul al-Muslimin* telah menyebar ke seluruh penjuru bumi.³⁷

d. Analisis Komprehensif

³⁰ Yakan, Fathi. *Pemuda dan Revolusi*, 44.

³¹ Abdullah Al-Arian. *Hasan al-Banna Oxford Bibliographies Online Research Guide* (Oxford University Press, 2010).

³² Richard Paul Mitchell. *Masyarakat Al-Ikhwān Al-Muslimin: Gerakan Dakwah Al-Ikhwān di Mata Cendekiawan Barat* (Solo: Era Intermedia, 2005).

³³ Endang Turmudi dan Riza Sihbudi. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. (Jakarta: LIPI Press, 2005).

³⁴ Obsatar Sinaga. *Terorisme Kanan Indonesia* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2018).

³⁵ Al Qaradhawi, Yusuf. *Ringkasan Fikih Jihad* (Jakarta: Al-Kautsar, 2011).

³⁶ Yakan, Fathi. *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah*, 42.

³⁷ Ewa, Abdullah. *Jangan Berpaling, Bertahanlah di Jalan ini* (Jakarta: Al Qalam, 2019), 27.

Kitab *Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah* karya Fathi Yakan ini, menekankan bahwasannya sebagai umat terbaik kita diwajibkan untuk menyeru atau mengajak orang lain kepada jalan kebenaran Allah Swt, meskipun harus melalui serangkaian cobaan atau persoalan yang harus dihadapi, seperti kisah teladan nabi dan rasul terdahulu yang dapat dijadikan semangat dalam berdakwah.

1. Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Isa as, Nabi Muhammad Saw merupakan jajaran lima besar para nabi dan rasul yang digelar *Ulul 'Azmi*, yaitu para rasul yang memiliki kedudukan tinggi atau istimewa karena ketabahan dan kesabaran mereka yang luar biasa dalam menyebarkan agama Allah Swt.³⁸
2. Al-Qur'an menyebutkan empat buah kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada rasul-Nya, yang dimaksud adalah Kitab Zabur kepada Nabi Daud as, Taurat kepada Nabi Musa as, Injil kepada Nabi Isa as, dan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. Ada pula *al-Shuhuf* (lembaran) yang merupakan wujud dari wahyu dan ajaran agama Allah, seperti *Shuhuf* Nabi Ibrahim dan Musa. Dari beberapa al-Kitab dan *Shuhuf* tersebut, hanya Al-Qur'an yang kekal abadi, keaslian dan keautentikan kitab suci ini dapat dipahami baik secara naqli maupun 'aqli.³⁹

Penyampaian dakwah di tengah masyarakat (*mad'u*) hingga mereka percaya, terpengaruh, lalu bergabung dan memperjuangkan dakwah adalah sebuah usaha yang sangat susah dan berat, membutuhkan kemampuan dan berbagai tuntutan yang harus dipenuhi. Kadang kala problematika yang dihadapi masyarakat berujung pada penolakan terhadap berbagai pemikiran dan pemahaman yang disampaikan, tetapi seorang da'I wajib menerjemahkan pemikiran dan konsepnya dalam bentuk tindakan konkrit. Salah satunya dengan turut merasakan problematika umat, da'I diwajibkan untuk membantu dan memberikan pelayanan pada masyarakat sesuai dengan batas kemampuan, selebihnya adalah akhlak yang terpuji. Melalui Al-Qur'an dan Sunnah dapat kita tentukan berbagai tuntutan yang harus dipenuhi dalam *isti'ab* yaitu kemampuan seorang da'I untuk menarik objek dakwah (*mad'u*) secara eksternal, diantaranya:

1. Kepahaman tentang agama
2. Teladan yang baik
3. Sabar
4. Lemah lembut

³⁸ Asy-Safroni. *Mahmud. Khidir as. Nabi Misterius, Penguasa Samudra yang Berjalan Secepat Kilat* (Jakarta: Mutiara Media, 2013), 72.

³⁹ Jamrah, Suryan A. *Studi Ilmu Kalam* (Jakarta: Kencana, 2015), 83.

5. Memberi kemudahan
6. Tawadhu'
7. Murah senyum dan perkataan yang baik
8. Pemurah
9. Membantu orang lain.⁴⁰

Sedangkan *isti'ab dakhili* atau daya tampung internal adalah kemampuan dan keahlian untuk menampung objek dakwah. Tujuannya untuk mendayagunakan potensi mereka dalam melaksanakan tugas dakwah dan pergerakan. *Pertama*, *isti'ab 'aqidi* dan *tarbawi* yaitu meluruskan akidah dan kapasitas tarbiyah. *Kedua*, *isti'ab haraki* yaitu kemampuan sebuah pergerakan dalam menampung para anggotanya, pendukungnya, simpatisannya. Sebagaimana yang dimaksud adalah kemampuan para anggota dalam menampung berbagai persoalan, prinsip, dan kaidah-kaidah pergerakan.⁴¹

Menurut pandangan Islam, setiap manusia mempunyai peranannya sendiri. Rasulullah Saw memberikan perhatian yang besar untuk membangkitkan perasaan tanggung jawab pemuda. Pemuda yang selalu berpegang teguh kepada Islam merupakan karunia ilahi, ia adalah kebaikan suatu kebangunan umat. Pemuda tanpa Islam merupakan suatu malapetaka dan kehancuran.⁴²

Kekuatan di luar Islam selalu mengintai dan melanda ummat manusia. Sehingga dibutuhkan gerakan Islam yang modern menurut Fathi Yakan, di antaranya:⁴³

1. Gerakan Islam dan kebudayaan Barat

Kebudayaan Barat mempesona dengan pengetahuan dan industrinya, tetapi sayangnya dibidang lain telah nampak, bahwa ilmu pengetahuan, dan industri merusak kaidah dan sistem hidup dan kehidupan.

Di era modernisasi, jahiliyyah modern mulai menjangkiti manusia di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sasaran utamanya adalah generasi muda, anak muda, remaja karena mereka cenderung lebih mudah meniru. Padahal sebetulnya Allah memerintahkan manusia untuk *Ta'aruf* pada kebudayaan yang terpuji, yang sesuai dengan pandangan umum masyarakat maupun ajaran agama. Misalnya lebih meniru budaya mengonsumsi minuman keras dan narkoba serta LGBT, daripada meniru

⁴⁰ Yakan, Fathi. *Isti'ab, Meningkatkan Kepasitas Rekrutmen Dakwah* (Jakarta: Robbani Press, 2006), 14.

⁴¹ Yakan, Fathi. *Isti'ab, Meningkatkan Kepasitas Rekrutmen Dakwah*, 137.

⁴² Yakan, Fathi. *Pemuda dan Revolusi* (Jakarta: Media Da'wah, 1986), 17.

⁴³ Yakan, Fathi. *Gerakan Islam di Abad Modern* (Jakarta: Media Da'wah, 1983), 61.

budaya dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih bermanfaat bagi manusia.⁴⁴

2. Gerakan Islam dan Komunis

Gerakan Islam berpandangan bahwa komunis merupakan bahaya laten yang dapat menghancurkan aqidah umat manusia. Karena komunis tegas mengingkari aqidah uluhiyah risalah langit dan adanya alam sesudah hidup ini.

3. Gerakan Islam dan Persatuan

Gerakan Islam memerlukan persatuan dalam politik, ekonomi, dan militer. Namun kepentingan umat harus didahulukan. Persatuan adalah lambang ikatan agama, dan pengejawantahan dari aqidah. Gerakan Islam menganggap seluruh kaum muslimin adalah satu umat, tidak mengakui adanya batas geografis atau perbedaan kebangsaan.

4. Gerakan Islam dan Kebangsaan

Gerakan Islam dan Kebangsaan menganggap kebangsaan berarti bangga terhadap bangsa, leluhur atau keturunan. Gerakan Islam menegaskan bahwa Islam bukan kebangsaan Arab, atau nasionalisme-nasionalisme lainnya. Gerakan Islam tidak mengingkari ciri-ciri umat dan bangsa, karena setiap bangsa mempunyai keistimewaan dan keutamaan tersendiri. Tetapi tidak menganggap keistimewaan dan keutamaan itu merupakan sumber aqidah dan pikiran yang tidak memperdulikan nilai Islam.

Kajian ini memberikan legitimasi yang setara kepada semua agama dan ideologi yang ada agar dapat hidup berdampingan secara damai, aman, penuh tenggang rasa, toleransi dan saling menghargai. Serta dengan tanpa adanya perasaan superioritas dari salah satu agama di atas yang lain. Tren ini dikenal secara luas dengan istilah pluralisme.⁴⁵

PENUTUP

Dalam kitab *Musykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Da'iyah* karya Fathi Yakan ini, dapat diambil manfaat bahwasannya sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk mengajak orang lain kepada jalan kebenaran yaitu Allah Swt, meskipun harus melalui serangkaian cobaan atau persoalan yang harus dihadapi yang melekat dalam gerakan Islam, kuno dan modern. Bagi

⁴⁴ Rosidin. *Inspirasi Kultum dan Khutbah: Pendekatan al-Qur'an dan Hadis*, 170.

⁴⁵ Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis* (Jakarta: Perspektif, 2005), 3.

seorang da'i yang hendak memasuki kancah dakwah, guna membantu dan memberikan pelayanan kepada masyarakat maka disesuaikan dengan batas kemampuan, yang terpenting adalah dengan akhlak terpuji. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah dapat kita tentukan berbagai tuntutan yang harus dipenuhi seorang da'i untuk menarik objek dakwah (*mad'u*). Karena penyampaian dakwah selalu dihadapkan pada *mad'u* yang beragam, yakni perbedaan intelektual, status sosial, karakter, wilayah dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Abdullah, Al-Arian. *Hasan al-Banna Oxford Bibliographies Online Research Guide*. Oxford University Press, 2010.
- Ahyar, Dasep Bayu. *Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif)*. Shaut Al-'Arabiyah. Vol. 7, No. 2, 2019.
- Aifah. *Hadis-Hadis Tentang Problematika dakwah Masyarakat Modern*. h. 2
- Al- Bayanini, Muhammad Abu Al-Fath (2021). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Al-Kautsar. h, 338.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Ringkasan Fikih Jihad*. Jakarta: Al-Kautsar, 2011.
- Asma dan Mohd Nizam. *Fathi Yakan dan Sumbangannya dalam Bidang Pemikiran Islam*. Afkar Vol. 18 Special Issue, 2016.
- Asy-Safroni. *Mahmud. Khidir as. Nabi Misterius, Penguasa Samudra yang Berjalan Secepat Kilat*. Jakarta: Mutiara Media, 2013.
- Ewa Abdullah. *Jangan Berpaling, Bertahanlah di Jalan ini*. Jakarta: Al Qalam, 2019.
- El-Fikri, Syahrudin. *Situs-situs Dalam Al-Qur'an Dari Peperangan Daud Melawan Jalut Hingga Gua Ashabul Kahfi*. Jakarta: Penerbit Republika, 2010.
- Endang Turmudi dan Riza Sihbudi. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2005.
- Hanifah. *Perjalanan Syiar Agama Islam Syekh Mustafa AlKhalidiyah Bin Mahrum Mohammad Baqir dari Sei Tabsir Perlawanan*. Guepedia, 2021.
- Harahap, Iqbal. *Ibrahim AS Bapak Semua Agama: Sebuah Rekontruksi Sejarah Kenabian Ibrahim AS sebagaimana Tertuang dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Ilahi, Wahyu. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Jamrah, Suryan A. *Studi Ilmu Kalam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Obsatar, Sinaga. *Terorisme Kanan Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2018.
- Richard Paul Mitchell. *Masyarakat Al-Ikhwan Al-Muslimin: Gerakan Dakwah Al-Ikhwan di Mata Cendekiawan Barat*. Solo: Era Intermedia, 2005.
- Rosidin. *Inspirasi Kultum dan Khutbah: Pendekatan al-Qur'an dan Hadis*.
- Thoah, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*. Jakarta: Perspektif, 2005.
- Yakan, Fathi. *Gerakan Islam di Abad Modern*. Jakarta: Media Da'wah, 1983.
- , *Isti'ab, Meningkatkan Kapasitas Rekrutmen Dakwah*. Jakarta: Robbani Press, 2006.
- , Yakan, Fathi. *Musykilat Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah*. Beirut: Muassasaah al Risalah. Dhiya' 1985.
- , *Pemuda dan Revolusi*. Jakarta: Media Da'wah, 1986.
- Al-Daiyah Fathi Yakan: *Al-Sirah al-Dharyyah wa al-'A'ilyah Shubakah al-Da'wah*, <http://www.daawa.net> diakses 13 November 2021

Al Fiatur Rohmaniah, dkk

Al Furqan, “Syaiikh Fathi Yakan, Ulama Pergerakan Terkenal Telah Wafat”, <http://https://m.eramuslim.com/berita/dunia/syaiikh-fathi-yakan-ulama-pergerakan-terkenal-telah-wafat.htm>, diakses 16 November 2021.

Intan Rohaida, “Syaiikh Fathi Yakan Seorang Jurutera Yang Berhati Waja”, <http://https://hatiwanita.wordpress.com/2009/06/17/syaiikh-fathi-yakan-seorang-jurutera-yang-berhati-waja/>, diakses 16 November 2021.

<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 30 November 2021.